



Implementasi *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)* Dalam Meningkatkan Transaksi Nontunai Pada Generasi Milenial Dibandingkan Dengan Generasi Z (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Jateng KCP RSU Wonogiri)

Banu Yoga Harsaputra^{1*}, Susilaningtyas Budiana Kurniawati², Supartini³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Korespondensi penulis: harsaputrabanu@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the increase of cashless transactions among Millennial and Generation Z customers of Bank Jateng KCP RSU Wonogiri. The research employs a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires to respondents categorized as Millennials and Generation Z. Data analysis was conducted using simple linear regression with classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results indicate that the implementation of QRIS has a significant effect on the increase of cashless transactions among both Millennials and Generation Z. These findings suggest that ease of use, perceived benefits, and trust in QRIS encourage a higher frequency of cashless transactions among digital-native generations.*

Keywords: QRIS; Cashless Transactions; Millennials; Generation Z; TAM

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Milenial dan Generasi Z nasabah Bank Jateng KCP RSU Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Milenial dan Generasi Z. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan pengujian asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai baik pada Generasi Milenial maupun Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, dan kepercayaan terhadap QRIS mendorong peningkatan frekuensi transaksi non tunai di kalangan generasi digital.

Kata kunci: QRIS; Transaksi Non Tunai; Generasi Milenial; Generasi Z; TAM

1. LATAR BELAKANG

Bank Indonesia berusaha mendorong percepatan dan perluasan program elektronifikasi untuk melakukan transaksi pada pemerintah daerah dan mendorong perubahan atau transformasi digital pada sektor keuangan (Kurniawati et al., 2021). Adanya alat pembayaran cashless atau non tunai memberikan manfaat dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas keuangan dalam perekonomian nasional sehingga mampu mendorong kegiatan sektor riil dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara nasional (Annisa et al., 2024). Menciptakan suatu layanan yang dapat memudahkan segala aktivitas manusia. Salah satu layanan dari adanya perkembangan teknologi adalah sistem pembayaran cashless atau non tunai secara digital (Hafiz & Anggraini, 2025).

Perkembangan sistem teknologi digital tidak luput dari pandangan perbankan untuk selalu mengoptimalkan layanan pada produk-produknya salah satunya mobile banking-nya. Bank Jateng merupakan salah satu PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) yang menggunakan QRIS sebagai pilihan metode pembayaran transaksi non tunai (Nasih et al., 2024). Bank Jateng merupakan perbankan daerah yang telah menerapkan QRIS pada mobile banking. Bank Jateng menyediakan layanan mobile banking kepada nasabahnya yang berfungsi untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi melalui smartphone dengan cara yang aman, cepat, mudah dan fleksibel dilakukan kapan dan di mana saja.

Perkembangan sistem pembayaran non-tunai di Indonesia saat ini dihadapkan pada paradoks yang kompleks (Hafiz & Anggraini, 2025). Di satu sisi, adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar pembayaran digital nasional melonjak signifikan. Namun di sisi lain, tantangan riil menghambat optimalisasi potensinya. Isu keamanan telah menjadi ancaman nyata dan meresahkan masyarakat (Kurniawati et al., 2021). Menurut Nurfatila, (2025) Penggunaan QRIS melonjak tajam seiring digitalisasi pembayaran di Indonesia, tetapi bersama pertumbuhan itu muncul pula peningkatan kasus penipuan yang memanfaatkan QR palsu, bukti transaksi palsu, atau rekayasa sosial. Pusat penanganan pengaduan penipuan transaksi keuangan (IASC) yang dibentuk OJK telah menerima ratusan ribu laporan sejak beroperasi, telah menerima laporan yang tercatat mencapai ratusan ribu aduan yaitu >135.000 laporan sampai akhir Mei 2025 dan angka laporan terus bertambah setelahnya. Pelaku menargetkan pedagang ritel kecil hingga konsumen dengan berbagai modus yang terus berkembang. Fenomena ini memperparah persepsi risiko (*perceived risk*) yang telah diidentifikasi sebagai penghambat utama kepercayaan (*trust*) dalam transaksi digital. Alasan yang dominan adalah kompleksitas persepsi, minimnya literasi digital, dan kekhawatiran akan biaya tambahan. Realitas ini bertolak belakang dengan tujuan QRIS sebagai penggerak inklusi keuangan digital dan efisiensi transaksi (Nasih et al., 2024).

Gen Z dan Milennial mencaatatkan diri sebagai kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan adanya teknologi dengan pengaplikasian perangkat digital dalam metode pembayaran (Wati et al., 2025). Karakteristik milenial dan Gen Z yang adaptif terhadap inovasi, terbiasa menggunakan smartphone, serta memiliki intensitas transaksi digital yang tinggi menjadikan mereka relevan untuk mengkaji implementasi QRIS dalam

meningkatkan transaksi non tunai. Selain itu, kedua generasi ini cenderung mempertimbangkan faktor kemudahan penggunaan, kecepatan, efisiensi, dan keamanan dalam melakukan transaksi, sehingga persepsi mereka terhadap QRIS dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat penerimaan dan efektivitas sistem pembayaran digital (Pratiwi, 2025).

Tinjauan awal terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai QRIS telah banyak dilakukan, namun masih menyisakan ruang untuk penelitian yang lebih spesifik dan terukur. Beberapa penelitian seperti Sobaroh et al., (2025) telah menguji kerangka TAM secara umum. Penelitian Destianingsi et al., (2023) juga memberikan gambaran manfaat di sisi merchant. Namun, kedua penelitian tersebut belum menyentuh aspek implementasi operasional di tingkat cabang bank spesifik dan pengukurannya terhadap peningkatan riil transaksi non-tunai nasabah. Lebih lanjut, penelitian Putri et al., (2025) masih bersifat eksploratif kualitatif tanpa mengukur sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi variabel outcome kuantitatif seperti frekuensi transaksi.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) untuk menginvestigasi secara kuantitatif bagaimana implementasi QRIS secara empiris berkontribusi terhadap peningkatan transaksi non-tunai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Transaksi Non Tunai.

2. KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Technology Acceptance Model (TAM). Teori ini dianggap relevan dengan penelitian ini karena teori TAM adalah teori yang meneliti niat perilaku (behavioral intention). Teori Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model teoretis paling berpengaruh dalam menjelaskan adopsi dan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna (Rahmawati & Narsa, 2019). Dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986, TAM berakar dari teori psikologi sosial, khususnya Theory of Reasoned Action (TRA), yang menekankan bahwa perilaku seseorang didorong oleh niat perilaku, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut (Rafique et al., 2019). TAM menyederhanakan model TRA dengan berfokus pada dua keyakinan utama yang

dianggap paling relevan dalam konteks penerimaan teknologi yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) (Ashsifa, 2020). Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, sementara persepsi kebermanfaatan merujuk pada keyakinan bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja atau produktivitas penggunaannya (Mu'asiroh & Darwanto, 2021).

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesia Standard merupakan sistem pembayaran non tunai Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Fauzul et al., 2024). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan bagian integral dan manifestasi konkret dari ekosistem Financial Technology (Fintech) di Indonesia (Z. A. Siregar et al., 2024). Sementara Transaksi Non Tunai adalah Transaksi non-tunai merupakan kegiatan pertukaran ekonomi yang dilakukan tanpa menggunakan uang fisik atau uang kartal, melainkan melalui perpindahan data digital atau elektronik yang merepresentasikan nilai moneter (Supriyanto et al., 2025). Menurut Peraturan Bank Indonesia, transaksi non-tunai didefinisikan sebagai seluruh kegiatan pembayaran, penyetoran, penarikan, atau pemindahan dana yang prosesnya menggunakan media elektronik (Himmah et al., 2024). Media ini mencakup beragam instrumen seperti kartu debit/kredit, uang elektronik (*e-money*), transfer elektronik (*via mobile/internet banking*), dan sistem pembayaran berbasis kode seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Generasi Milenial dan Z

Konsep generasi digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan rentang tahun kelahiran yang sama dan pengalaman sosial, ekonomi, serta teknologi yang relatif serupa, sehingga membentuk karakteristik, pola pikir, dan perilaku yang khas (Suganda & Suharto, 2024). Setiap generasi tumbuh dalam konteks lingkungan yang berbeda, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka memandang dunia, berinteraksi, serta merespons perubahan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik generasi menjadi penting dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumen dan adopsi teknologi.

Generasi Milenial, yang umumnya lahir pada rentang tahun 1981-1996, dikenal sebagai generasi yang mengalami masa transisi dari teknologi konvensional ke teknologi

digital. Secara psikologis, generasi ini cenderung adaptif terhadap perubahan, terbuka terhadap inovasi, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam menggunakan teknologi (Annisa et al., 2023). Namun, milenial juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengadopsi teknologi baru, terutama terkait aspek keamanan, privasi data, dan manfaat jangka panjang yang diperoleh. Dalam konteks transaksi digital, generasi milenial biasanya mempertimbangkan keseimbangan antara kemudahan, efisiensi, dan risiko sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan non tunai (Siregar et al., 2025).

Sementara itu, Generasi Z, yang lahir sekitar tahun 1997-2012, merupakan generasi yang sejak kecil telah terbiasa dengan perkembangan teknologi digital dan internet. Secara psikologis, Generasi Z memiliki karakteristik yang lebih cepat dalam menerima teknologi baru, menyukai proses yang instan, serta memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemudahan dan kecepatan layanan (Rahmaania et al., 2025). Generasi ini cenderung lebih pragmatis dan praktis, namun juga sensitif terhadap pengalaman pengguna (user experience) dan keandalan sistem. Dalam penggunaan transaksi non tunai, Generasi Z umumnya lebih responsif terhadap fitur yang sederhana, cepat, dan terintegrasi dengan perangkat mobile yang mereka gunakan sehari-hari (Pratiwi, 2025).

Perbedaan psikologis antara Generasi Milenial dan Generasi Z tersebut berimplikasi pada cara masing-masing generasi dalam memandang dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Generasi Milenial cenderung menilai QRIS dari sisi manfaat dan keamanan, sedangkan Generasi Z lebih menekankan pada kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan penggunaan.

Pengaruh Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Transaksi Non Tunai Pada Generasi Milenial

Generasi milenial dikenal sebagai kelompok yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. QRIS dinilai mampu menjawab kebutuhan Generasi Milenial akan sistem pembayaran yang praktis, cepat, dan efisien karena dapat digunakan hanya dengan satu kode QR melalui berbagai aplikasi pembayaran (Suganda & Suharto, 2024).

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2021) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan

terhadap transaksi non-tunai pada generasi milenial. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Transaksi Non-Tunai Pada Generasi Milenial

Pengaruh Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Transaksi Non Tunai Pada Generasi Z

Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital (Siregar et al., 2025). Sejak usia dini, Generasi Z telah terbiasa dengan penggunaan smartphone, internet, dan berbagai aplikasi digital, sehingga penerimaan terhadap sistem pembayaran berbasis QR code relatif lebih cepat. QRIS dipandang sebagai metode pembayaran yang sesuai dengan gaya hidup Generasi Z karena menawarkan proses transaksi yang instan, praktis, dan tidak memerlukan uang tunai.

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati et al., (2025) yang menemukan bahwa penggunaan transaksi QRIS berpengaruh signifikan terhadap transaksi non-tunai pada Gen Z. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Implementasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Transaksi Non-Tunai Pada Generasi Z.

3. METODE PENELITIAN

Pemilihan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi dengan variabel yang diteliti, yaitu Nasabah Bank Jateng KCP RSU Wonogiri. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Purposive sampling merupakan tehnik untuk mengambil sampel dari sumber data dengan kriteria tertentu. Kriteria purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Berusia minimal 17 tahun
- B. Merupakan Nasabah Bank Jateng KCP RSU Wonogiri
- C. Termasuk Gen Milenial (1981-1996) atau Gen Z (1997-2008)
- D. Memiliki dan menggunakan mobile banking Bank Jateng
- E. Pernah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara statistik untuk menjelaskan hubungan

antarvariabel yang diteliti. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang berkaitan dengan implementasi QRIS dan peningkatan transaksi non tunai. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu nasabah Bank Jateng KCP RSU Wonogiri, melalui penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil, disajikan gambaran umum karakteristik responden serta hasil analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian terkait implementasi QRIS dalam meningkatkan transaksi non tunai. Selanjutnya, pada bagian pembahasan, hasil analisis tersebut diinterpretasikan secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh implementasi QRIS terhadap peningkatan transaksi non tunai serta perbedaan respons antara Generasi Milenial dan Generasi Z. Umlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk merepresentasikan pengguna QRIS dari kedua kelompok generasi tersebut.

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin di jelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	63	63 %
Perempuan	37	37 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya komposisi yang belum seimbang. Dari total 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas merupakan responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 63 orang atau setara dengan 63% dari

keseluruhan sampel. Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 37 orang, yang merepresentasikan 37% dari total responden.

Deskripsi responden berdasarkan usia di jelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Deskripsi Usia

Usia	Frekuensi	Persen
17-20 Tahun	11	11 %
21-29 Tahun	55	55 %
30-40 Tahun	28	28 %
> 40 Tahun	6	6 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 yang menggambarkan deskripsi responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari rentang usia yang beragam, namun didominasi oleh kelompok usia produktif. Dari total 100 responden, kelompok usia 21–29 tahun menempati proporsi terbesar, yaitu sebanyak 55 orang atau 55 persen dari keseluruhan responden. Selanjutnya, kelompok usia 30–40 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau 28 persen. Kelompok usia ini masih tergolong dalam usia produktif dan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan sehari-hari, meskipun tingkat adopsinya dapat berbeda dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

A. Implementasi QRIS Gen Milenial dan Gen Z

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Implementasi QRIS

Gen Milenial dan Gen Z

Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,832	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,756	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,723	0,196	Valid
Pernyataan 4	0,812	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,845	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,518	0,196	Valid
Pernyataan 7	0,623	0,196	Valid
Pernyataan 8	0,657	0,196	Valid
Pernyataan 9	0,867	0,196	Valid
Pernyataan 10	0,735	0,196	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Implementasi QRIS dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung pada setiap item pernyataan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,196. Nilai r hitung yang diperoleh berkisar antara 0,518 hingga 0,867, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara setiap item pernyataan dengan total skor variabel yang diukur. Dengan terpenuhinya kriteria r hitung $>$ r tabel, maka seluruh pernyataan mampu mengukur konstruk Implementasi QRIS secara tepat.

B. Meningkatkan Transaksi Non Tunai *Gen Milenial dan Gen Z*

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Meningkatkan Transaksi Non Tunai

Gen Milenial dan Gen Z

Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,647	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,706	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,736	0,196	Valid
Pernyataan 4	0,687	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,753	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,763	0,196	Valid
Pernyataan 7	0,898	0,196	Valid
Pernyataan 8	0,746	0,196	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Peningkatan Transaksi Non Tunai dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung dari masing-masing item pernyataan yang seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,196. Nilai r hitung yang diperoleh berada pada rentang 0,647 hingga 0,898, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat hingga sangat kuat antara setiap item pernyataan dengan skor total variabel yang diukur. Tingginya nilai r hitung pada sebagian besar item pernyataan mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang baik dalam merepresentasikan persepsi responden terkait peningkatan transaksi non tunai.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Gen Milenial dan Gen Z

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Pembanding	Keterangan
Implementasi QRIS	0,873	0,600	Reliabel
Meningkatkan Transaksi Non Tunai	0,881	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Cronbach Alpha pada variabel Implementasi QRIS sebesar 0,873 dan variabel Peningkatan Transaksi Non Tunai sebesar 0,881. Kedua nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai pembanding Cronbach Alpha sebesar 0,600, yang menjadi batas minimum untuk menyatakan suatu instrumen penelitian reliabel. Tingginya nilai Cronbach Alpha pada kedua variabel menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner saling berkorelasi dan secara bersama-sama mampu mengukur konstruk yang sama secara stabil.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Nilai Uji	Syarat Uji	Keterangan
0,209	> 0,05	Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,209. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Karena nilai Sig. pada hasil uji ini adalah 0,209, yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Implementasi QRIS	1,000	1,000	Tidak multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel Implementasi QRIS tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance sebesar 1,000 yang berada jauh di atas batas minimum yang dipersyaratkan, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000 yang berada jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Implementasi QRIS tidak memiliki hubungan linear

yang tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model penelitian, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Syarat Uji	Keterangan
Waktu	0,073	> 0,05	Homokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel waktu tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, dapat disimpulkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan atau homogen, sehingga memenuhi asumsi homokedastisitas.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Generasi Milenial

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	42,586	4,895
Implementasi QRIS Generasi Milenial	0,335	0,118

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

$$Y = 42,586 + 0,335 + e$$

Konstanta sebesar 42,586 menunjukkan nilai dasar dari variabel peningkatan transaksi non tunai ketika variabel implementasi QRIS pada Generasi Milenial dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Nilai konstanta ini menggambarkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari implementasi QRIS, peningkatan transaksi non tunai tetap memiliki nilai awal tertentu yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Koefisien regresi sebesar 0,335 menunjukkan arah hubungan positif antara implementasi QRIS pada Generasi Milenial terhadap peningkatan transaksi non tunai. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada implementasi QRIS yang dirasakan oleh Generasi Milenial akan diikuti oleh peningkatan transaksi non tunai sebesar 0,335 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Generasi Z

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	0,893	1,803
Implementasi QRIS Generasi Z	0,810	0,041

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

$$Y = 0,893 + 0,810 + e$$

Konstanta sebesar 0,893 menunjukkan tingkat dasar peningkatan transaksi non tunai ketika variabel implementasi QRIS dianggap tidak mengalami perubahan. Nilai konstanta ini mencerminkan bahwa meskipun tanpa pengaruh langsung dari implementasi QRIS, peningkatan transaksi non tunai tetap memiliki nilai awal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kebiasaan bertransaksi, kebutuhan transaksi digital, maupun perkembangan teknologi pembayaran secara umum. Koefisien regresi sebesar 0,810 menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup kuat antara implementasi QRIS terhadap peningkatan transaksi non tunai.

Tabel 4. 14 Hasil Uji R Square

Variabel	R Square
Implementasi QRIS Generasi Milenial	0,202
Implementasi QRIS Generasi Z	0,857

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) yang disajikan pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa implementasi QRIS memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menjelaskan variasi peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Milenial dan Generasi Z. Nilai R Square untuk implementasi QRIS pada Generasi Milenial sebesar 0,202 menunjukkan bahwa sebesar 20,2 persen variasi peningkatan transaksi non tunai pada kelompok Generasi Milenial dapat dijelaskan oleh variabel implementasi QRIS. Sementara itu, sisanya sebesar 79,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berbeda dengan Generasi Milenial, nilai R Square untuk implementasi QRIS pada Generasi Z menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi, yaitu sebesar 0,857. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 85,7 persen variasi peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Z dapat dijelaskan oleh implementasi QRIS, sedangkan sisanya sebesar 14,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Tingginya nilai R Square pada Generasi Z menunjukkan bahwa implementasi QRIS memiliki peran yang sangat dominan dalam mendorong peningkatan transaksi non tunai pada kelompok generasi ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Implementasi QRIS Generasi Milenial	61,203	3,94	0,000	Berpengaruh Simultan
Implementasi QRIS Generasi Z	384,062	3,94	0,000	Berpengaruh Simultan

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa variabel implementasi QRIS secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan transaksi non tunai baik pada Generasi Milenial maupun Generasi Z. Untuk Generasi Milenial, nilai F hitung yang diperoleh sebesar 61,203, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,94. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel implementasi QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Milenial.

Sementara itu, pada Generasi Z diperoleh nilai F hitung sebesar 384,062, yang juga jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,94, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Z.

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Nilai Sig.	Keterangan
Implementasi QRIS Generasi Milenial	2,844	1,660	0,008	5% (0,05)	Berpengaruh Signifikan
Implementasi QRIS Generasi Z	19,597	1,660	0,000	5% (0,05)	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Penjelasan dari uji t dari setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

- A. Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,844 untuk variabel implementasi QRIS pada Generasi Milenial. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,660 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,008, yang lebih kecil dari batas

signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial implementasi QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Milenial. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi QRIS yang dirasakan oleh Generasi Milenial, maka semakin meningkat pula intensitas transaksi non tunai yang mereka lakukan.

- B. Hasil uji t pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel implementasi QRIS pada Generasi Z memiliki nilai t hitung sebesar 19,597, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,660 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi QRIS secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada Generasi Z, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Tingginya nilai t hitung menunjukkan bahwa Generasi Z sangat responsif terhadap penerapan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang merupakan digital native, sehingga penerapan QRIS mampu secara kuat mendorong peralihan dan peningkatan penggunaan transaksi non tunai dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Tabel 4.17 Perbedaan Generasi Milenial dan Generasi Z

Aspek Perbandingan	Generasi Milenial	Generasi Z
Usia	30-40 Tahun	17-29 Tahun
Pola Penggunaan QRIS	Digunakan sebagai alat bantu untuk efisiensi transaksi	Digunakan sebagai kebutuhan utama dalam aktivitas transaksi
Respons terhadap Implementasi QRIS	Positif dan signifikan, namun tidak terlalu dominan	Sangat kuat dan signifikan dalam meningkatkan transaksi non tunai
Ketergantungan pada Transaksi Non Tunai	Masih fleksibel menggunakan tunai	Sangat tinggi dan cenderung menghindari transaksi tunai
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	0,202 (pengaruh lemah)	0,857 (pengaruh sangat kuat)
Kedekatan dengan Teknologi	Adaptif terhadap teknologi, namun mengalami transisi dari sistem tunai ke digital	Digital native, sejak awal terbiasa dengan teknologi digital

Sumber : Data primer yang diolah, 2026 (Lampiran 3)

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara generasi Milenial dan Generasi Z dalam merespons implementasi QRIS. Generasi Milenial cenderung

memanfaatkan QRIS sebagai sarana pendukung efisiensi transaksi, sementara Generasi Z menjadikan QRIS sebagai bagian utama dari gaya hidup digital. Perbedaan ini selaras dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa pengaruh implementasi QRIS terhadap peningkatan transaksi non tunai lebih kuat pada Generasi Z dibandingkan Generasi Milenial.

Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Transaksi Non Tunai Pada Generasi Milenial

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, implementasi QRIS terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada generasi milenial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t yang lebih besar dari nilai t tabel serta tingkat signifikansi yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi QRIS yang dirasakan oleh generasi milenial, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam melakukan transaksi non tunai. Generasi milenial yang dikenal adaptif terhadap perkembangan teknologi cenderung menerima inovasi sistem pembayaran digital sebagai bagian dari gaya hidup dan aktivitas keuangan sehari-hari.

Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Transaksi Non Tunai Pada Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada generasi Z. Hal ini dibuktikan melalui nilai uji t dan uji F yang jauh melebihi nilai kritis serta tingkat signifikansi yang sangat kecil, sehingga secara statistik hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Nilai koefisien determinasi yang tinggi juga mengindikasikan bahwa variasi peningkatan transaksi non tunai pada generasi Z sebagian besar dapat dijelaskan oleh implementasi QRIS. Temuan ini menggambarkan bahwa QRIS menjadi instrumen pembayaran digital yang sangat relevan dan dominan bagi generasi Z dalam melakukan aktivitas transaksi.

Perbandingan Generasi Milenial dan Generasi Z Dalam Implementasi Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara Generasi Milenial dan Generasi Z dalam merespons implementasi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Meskipun kedua generasi sama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai, tingkat kekuatan

pengaruh yang dihasilkan berbeda. Generasi Milenial memandang QRIS sebagai inovasi yang membantu meningkatkan efisiensi transaksi, namun penggunaannya masih bersifat adaptif dan situasional. Sebaliknya, Generasi Z menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi terhadap QRIS, menjadikannya sebagai bagian integral dari aktivitas transaksi sehari-hari. Hal ini tercermin dari hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai koefisien determinasi dan uji signifikansi yang lebih tinggi pada Generasi Z dibandingkan Generasi Milenial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi non-tunai pada nasabah generasi Milenial dan Generasi Z di Bank Jateng KCP RSU Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai pada kedua kelompok generasi tersebut, namun dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Berikut kesimpulan pengaruh implementasi QRIS dari generasi milenial dan generasi Z

- A. Pengaruh implementasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi non-tunai pada nasabah generasi Milenial di Bank Jateng KCP RSU Wonogiri. Pada generasi milenial, implementasi QRIS berperan sebagai sarana pendukung yang mendorong efisiensi transaksi melalui kemudahan, kepraktisan, dan kecepatan pembayaran, meskipun penggunaannya masih bersifat adaptif dan situasional. Dapat dilihat dari hasil uji R Square generasi Milenial menunjukkan angka 0,202 atau 20,2 persen yang bisa dapat di artikan generasi milenial tdiak memiliki kecenderungan dalam menggunakan teknologi digitas. Dari hasil uji F generasi milenial diperoleh angka sebesar 61,203 yang berarti QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi nom tunai pada generasi milenial, dan untuk uji t generasi milenial memperoleh angka sebesar 2,844 yang menunjukan implementasi QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada genarasi milenial.
- B. Pengaruh implementasi Quick Response Code Indonesia Sandard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi non-tunai pada nasabah generasi Z di Bank Jateng KCP RSU Wonogiri. Pada generasi Z, pengaruh implementasi QRIS terhadap peningkatan

transaksi non-tunai terlihat jauh lebih kuat, mencerminkan karakter generasi ini yang merupakan digital native dan menjadikan QRIS sebagai bagian utama dari pola transaksi sehari-hari. Bisa dilihat dari hasil uji R Square generasi Z mendapat angka 0,857 atau 85,7 persen yang bisa diartikan generasi Z dominan dalam peningkatan transaksi non tunai dalam menggunakan metode pembayaran non tunai. Dari uji F generasi Z memperoleh angka 284,062 yang menunjukkan implementasi QRIS memiliki pengaruh sangat besar pada peningkatan transaksi non tunai. Dalam uji t generasi Z mendapat angka sebesar 19,597 yang artinya berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan transaksi non tunai pada generasi Z.

Perbedaan tersebut menegaskan bahwa generasi Z memiliki tingkat ketergantungan dan penerimaan yang lebih tinggi terhadap sistem pembayaran non-tunai dibandingkan generasi Milenial. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS tidak hanya berperan dalam meningkatkan transaksi non-tunai, tetapi juga mengungkap adanya perbedaan perilaku transaksi antar generasi, sehingga dapat menjadi dasar bagi perbankan dan pemerintah dalam merancang strategi pengembangan QRIS yang lebih tepat sasaran guna memperluas ekosistem pembayaran digital.

DAFTAR REFERENSI

- Afradini, A. R. (2024). Dinamika implementasi qris pada UMKM di kota pontianak. *Jurnal Andromeda*, 2(1), 88–98.
- Alwi, S., Nadia, M., Salleh, M., Alpandi, R. M., Farazh Ya'acob, F., Mariam, S., & Abdullah, M. (2021). Fintech As Financial Inclusion: Factors Affecting Behavioral Intention To Accept Mobile E-Wallet During Covid-19 Outbreak. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 2130–2141.
- Annisa, Karmawan, & Julia. (2023). Pengaruh Kemudahan Persepsian, Kepercayaan Persepsian, Dan Risiko Persepsian Terhadap Niat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembelian Offline Dan Online Pada Generasi Milenial Di Kota Pangkalpinang. *Holistic Journal of Management Research*, 10(2), 15–28.
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Dibah, C., Adawiyah, A., Ranggika, R., Al, S., & Karimah, B. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital Pada Kualitas Peningkatan Umkm Di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104.
- Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Niat Penggunaan Mobile Banking Secara Berkelanjutan (Privasi dan Personalisasi Sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 25–29.
- Destianingsi, Nuredi, R., Hidayat, E., & Faizal, L. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pada Transaksi Pembayaran Nontunai Berbasis Qris (Quick

- Response Code Indonesian Standard) Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Ekonomi Syariah. *Edunomika*, 07(02), 1–13.
- Fauzul, A., Hasibuan, H., & Deli, N. P. (2024). Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jimpa (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pebank Syariah)*, 4(2), 781–810.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hafiz, A. P., & Anggraini, D. (2025). Implementasi Fitur Qris Bsi Mobile Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Nasabah BSI KC Jambi Hayam Wuruk. *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(1), 187–200.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Edisi 3).
- Himmah, M., Handayani, E. H., & Fatmalah, K. (2024). Sosialisasi Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Kripik Singkong Ibu Anggi Kotaanyar Probolinggo. *IJCD : Indonesian Journal of Community Dedication*, 02(03), 457–466.
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2024). Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan. *PENG Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1014–1024.
- Kurnia, L. D. (2020). Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Inovasi Ekonomi*, 05(01).
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Mu'asiroh, L. R., & Darwanto, D. (2021). Analisis Penggunaan Mobile Banking pada Generasi Milenial dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 155–178. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i02.1241>
- Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Qris Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Lajumen : Lajagoe Journal Management And Business*, 2(1), 185–196.
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Manfaat , Persepsi Kepercayaan , Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3). <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Nasution, M. H. D. F., Al, N., Yusuf, F., & Novitasari. (2025). Analisis Faktor Keberhasilan QRIS dalam Menciptakan Era Pembayaran Digital di Kota Medan. *Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 32–41.
- Nurfatila, D. (2025). Kasus Penipuan Lewat QRIS Meningkat, Ini Cara Menghindarinya! Netralnews.Com. <https://www.netralnews.com/kasus-penipuan-lewat-qris-meningkat-ini-cara-menghindarinya/SjBodzhhK3JEbjBTaFV1NXBvdUVvQT09>
- Pratama, A. F., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-

- Wallet Pada Generasi Milenial dan Generasi Z. *EKUILNOMI*, 5(2), 450–455.
- Pratiwi, A. (2025). QRIS Adoption Among Gen Z : Does Hedonic Lifestyle Matters ? *Journal of Economics and Business Research*, 4(2), 247–258.
- Putri, F. A., Anshori, S. R., Ilmi, P., & Fitri, H. (2025). Analisis Faktor Penghambat Adopsi Teknologi Digital pada UMKM di Era Transformasi Digital : Studi Kasus pada Warung Nenek. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1626–1638.
- Putri, S. V. A. (2026). QRIS di Warung Disorot Warganet, Benarkah Ada Biaya Tambahan Saat Transaksi? *Jawapos.Com*.
<https://www.jawapos.com/nasional/017066148/qris-di-warung-disorot-warganet-benarkah-ada-biaya-tambahan-saat-transaksi?>
- Rafique, H., Omran, A. O., Shamim, A., & Anwar, F. (2019). Investigating the acceptance of mobile library applications with an extended technology acceptance model (TAM). *Computers and Education*, 25(2), 1–21.
- Rahmaania, O., Herawati, H., & Yulianasari, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi Qris Dan Literasi Keuangan Terhadap Kegiatan Transaksi Pembayaran Pada Gen Z. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 594–604.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Riyadi, S., & Raharjo, D. H. (2023). Bank Indonesia bersama Perbankan Syariah Membantu Digitalisasi UMKM Dengan Manfaatkan Teknologi Quick Response Code Indonesia Standard QRIS. *Kresna*, 3(1), 59–66.
- Sashikirana, A. K. (2024). Masih Banyak Orang Enggan Pakai QRIS BI Ungkap Tantangan Transaksi Digital. *Kompas.Com*.
<https://doi.org/https://umkm.kompas.com/read/2024/06/15/103000883/masih-banyak-orang-enggan-pakai-qris-bi-ungkap-tantangan-transaksi-digital?page=all>
- Sipayung, E. M., Fiarni, C., & Wawan. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Point of Sale Menggunakan Technology Acceptance Model pada UMKM. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(1), 18–24.
- Siregar, M. R., Nasution, L. A., Dalimunthe, M. R., Tarigan, A. Z., & Nasution, S. S. (2025). Hubungan Minat Belanja Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(5), 126–137.
- Siregar, Z. A., Yolanda, C., Winda, C., Butarbutar, N., Chaira, M. I., Prayogi, O., & Tanjung, O. M. (2024). Sosialisasi dan edukasi QR Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai aplikasi pembayaran non tunai pada generasi milenial. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT TJUT NYAK DHIEN*, 3(2), 26–34.
- Sobaroh, L., Hidayati, A., & Saraswati, W. (2025). Implementasi Penggunaan Qris Dalam Rangka Meningkatkan Transaksi Digital Pada Nasabah Umkm (Studi Kasus : BSI KCP Mojokerto Gajah Mada). *Khazana : Journal of Islamic Economic and Banking*, 9(1).
- Suganda, M., & Suharto, E. (2024). Analisis Penggunaan QRIS dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Pada Karyawan Generasi Milenial di Lembaga Jasa Keuangan 2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4786–4802.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Supriyanto, Naqiya, A. Z., Rozi, F., & Apriza, T. (2025). Inovasi Pembayaran Digital : Implementasi QRIS Sebagai Metode Pembayaran Non-Tunai Pada UMKM di Kota

- Kalianda. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 6(1), 102–106.
- Ulva, M., Hadiprashada, D., & Firmansyah, M. A. (2025). Analisis Komunikasi Kampanye Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu Pada Peningkatan Pengguna Qris di Provinsi Bengkulu. *Comserva*, 4(10), 2600–2609.
- Wati, I., Zusrony, E., & Tobing, W. T. M. (2025). Dampak Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Oleh Digital Native Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(3), 3898–3912. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1792>